

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain.¹ Setiap manusia memerlukan pendidikan karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dan bagian dari proses sosial.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup manusia, sejak ia terlahir ke dunia sampai manusia itu meninggalkan alam dunia ini. Tanpa pendidikan, mustahil manusia bisa hidup berkembang dengan baik, sejahtera dan bahagia. Manusia terdidik tentu akan memiliki pengetahuan dan manusia yang memiliki pengetahuan akan jauh berbeda dengan manusia lainnya yang tidak memiliki pengetahuan.²

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang dan direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.³ Dengan pendidikan pula

¹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), Cet ke-20, h. 1

² Istigfarotur Rahmaniah, *Pendidikan Etika*, (Malang: Maliki Press, 2010), h. 1

³ Piet A, Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.1

manusia bisa menjadi lebih bermartabat dan menjadi orang yang mulia. Allah SWT berfirman pada Q.S. Al-Mujadilah ayat 11, sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa adanya penghargaan Allah SWT terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yaitu dengan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu program utama pembangunan Nasional karena kemajuan dan kemunduran bangsa dapat dilihat dan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan. Begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, berbangsa dan bernegara, sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

⁴ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

Setiap lembaga pendidikan harus menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas agar fungsi pendidikan Nasional di atas dapat dicapai dengan baik. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara pengadaan fasilitas-fasilitas pendidikan yang memadai, tenaga-tenaga pendidik yang ahli dibidangnya, perbaikan kurikulum, dan sebagainya.

Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah tidak terlepas dari seorang guru yang sebaiknya memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik. Guru dan proses pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran, seorang guru bukan hanya tahu tentang apa yang diajarkan tetapi juga paham tentang bagaimana mengajarkannya.⁵ Selain itu, guru haruslah mempunyai tanggung jawab dan keagamaan untuk mendidik anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak.⁶ Setiap peserta didik pasti mampu memahami pelajaran dengan baik apabila mendapat bimbingan dan pengajaran dari guru secara tepat. Maka dari itu seorang guru dituntut harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan.

Menjadi guru bukan hanya sekedar memahami materi akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang teori-teori perubahan tingkah laku agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Keberhasilan proses belajar sangat ditentukan oleh aktifitas belajar

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. ke-3, h. 17

⁶Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), h. 7

yang dilakukan. Kemampuan guru dalam mengelola proses belajar sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok yang penting dipelajari dan harus dikuasai peserta didik, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam mempelajari bahasa, ada empat keterampilan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keempat keterampilan itu adalah: keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu memiliki keterkaitan yang sangat erat.⁷ Mata pelajaran Bahasa Indonesia penting karena melalui pelajaran bahasa Indonesia peserta didik akan memiliki empat keterampilan tersebut. Keempat keterampilan tersebut dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya dapat membuat peserta didik lebih aktif sebagai subyek pembelajaran, bukan hanya sebagai obyek pembelajaran. Dalam pembelajaran, peserta didik perlu dibiasakan menemukan gagasannya sendiri. Dari sinilah pengetahuan dibangun sendiri oleh peserta didik.

Berdasarkan peninjauan awal di MI Khadijah, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok yang harus diajarkan terutama di kelas IV. Dalam pelaksanaannya, guru yang bersangkutan di sana telah menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran dan membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Menurut beliau peserta didiknya sangat menyukai belajar secara berkelompok dan dengan penerapan model pembelajaran tersebut peserta didiknya

⁷ Suparno dan Mohamad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 16

jadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga ilmu yang mereka dapat akan menjadi bermanfaat dan bermakna. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan beliau adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative, Integrated, Reading and Composition (CIRC)*. Dalam pembelajaran CIRC setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Dimana setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang sama.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁸ Pembelajaran dengan model kooperatif proses tidak harus belajar dari guru kepada peserta didik, tetapi peserta didik dapat saling membelajarkan sesama peserta didik lainnya.

Anak didik dibiasakan hidup bersama, bekerja sama dalam kelompok, akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan. Yang mempunyai kelebihan dengan ikhlas mau membantu mereka yang mempunyai kekurangan. Sebaliknya, mereka yang mempunyai kekurangan dengan rela hati mau belajar dari mereka yang mempunyai kelebihan, tanpa ada rasa minder.⁹

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative, Integrated, Reading and Composition (CIRC)* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Khadijah Banjarmasin”**.

⁸ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 37

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), Cet. Ke-1, h. 64

B. Fokus Masalah

Berhubungan dengan latar belakang di atas, adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Khadijah Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Khadijah Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran judul skripsi maka peneliti merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah usaha untuk menjelaskan dan melaksanakan suatu program atau rencana yang telah disusun sistematis dalam bentuk lapangan yang bersifat konkret.¹⁰ Dalam penelitian ini penerapan dimaksudkan sebagai suatu upaya yang dilakukan dalam pengelolaan proses belajar mengajar yang bertujuan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara

¹⁰ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), h. 46

kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan kelompok heterogen¹¹

3. *Cooperative, Integrated, Reading and Composition (CIRC)*

CIRC adalah suatu model pembelajaran komposisi terpadu membaca dan menulis secara berkelompok. Sintaksnya adalah membentuk kelompok heterogen 4-5 orang, guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, peserta didik bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok, dan refleksi.¹²

4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester genap dengan materi membaca pengumuman, menulis pengumuman dan menyampaikan pengumuman.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Khadijah Banjarmasin.

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), Cet. ke-4, h. 202

¹² Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarbaru: Scripta Cendekia, 2013) , h. 173

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Khadijah Banjarmasin.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, yakni:

1. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai bahan masukan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan minat dan motivasi peserta didik.
2. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan semangat belajar dan pemahaman peserta didik khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi mahasiswa, sebagai bahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis dalam memilih judul ini adalah:

1. Mata pelajaran Bahasa Indonesia penting dipelajari karena merupakan mata pelajaran pokok yang wajib dikuasai peserta didik. Sebab bahasa Indonesia digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

2. Sebagai calon pendidik tentunya penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Khadijah Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas:

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, yang berisikan tentang pengertian model pembelajaran kooperatif, karakteristik model pembelajaran kooperatif, tujuan model pembelajaran kooperatif, manfaat model pembelajaran kooperatif, pengertian model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, serta hakikat mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bab III Metode penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, data, sumber data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan tentang simpulan dan saran terhadap penelitian ini.